

# PERAN LAZISNU KARANGDORO DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT ( Studi Kasus LAZISNU Karangdoro )

**Ahmad Miftian Faiz**

*Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi*

*Email: [lost070500@gmail.com](mailto:lost070500@gmail.com)*

## **ABSTRACT**

*Ziswaf (Zakat, infaq, sada qah, and waqf) is a maliyah worship that has socio-economic dimensions and functions or the distribution of God's gifts and is also a social solidarity, productive zakat management given to mustahiq will play a role in improving the economy and welfare if it This is utilized, because basically zakat productively must have careful planning and implementation because usually in this case it will be studied about the causes of poverty.*

*In this research, the researcher uses descriptive qualitative research method because this research is a type of field research. LAZISNU's role in improving Community Welfare through the perspective of Maslahah, greetings, and safety in accordance with interview theory and practice in the field in terms of Maslahah LAZISNU puts forward goals, from the greetings LAZISNU puts forward trust, while from a safe perspective LAZISNU puts forward socialism.*

*The results of this study Welfare is a prosperous society, namely a society that is socially safe and fulfilled all their needs and away from various social problems. the conclusion of this study is the role of LAZISNU in improving the welfare of the community through the point of view of Maslahah, greetings, and safety in accordance with the theory of*

**Keywords:** *Role, Welfare, LAZISNU*

## ABSTRAK

Ziswaf ( Zakat, infaq, shada qah, dan wakaf ) merupakan ibadah maliyah yang mempunyai dimensi dan fungsi sosial ekonomi atau pemerataan karunia Allah dan juga merupakan solidaritas sosial, pengelolaan zakat secara produktif yang di berikan kepada mustahiq akan berperan dalam peningkatan perekonomian dan kesejahteraan apabila hal ini didayagunakan, karena pada dasarnya zakat secara produktif pasti mempunyai perencanaan dan pelaksanaan yang cermat karena biasanya dalam hal ini akan dikaji tentang penyebab kemiskinan

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena Penelitian ini merupakan penelitian jenis lapangan. Peran LAZISNU dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat lewat sudut pandang *Maslahah, salam, dan aman* sesuai dengan teori wawancara dan praktek di lapangan dalam segi *Maslahah* LAZISNU lebih mengedepankan tujuan, lihat dari *salam* LAZISNU lebih mengedepankan kepercayaan sedangkan dilihat dari *aman* LAZISNU lebih mengedepankan kesosialan

Hasil dari penelitian ini Kesejahteraan adalah keadaan masyarakat yang sejahtera yakni masyarakat yang aman secara sosial terpenuhi segala kebutuhannya dan jauh dari berbagai problem sosial, Selain itu Kesejahteraan Sosial adalah keseluruhan usaha sosial yang yang terorganisir dan mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya dan kesimpulan dari penelitian ini Peran LAZISNU dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat lewat sudut pandang *Maslahah, salam, dan aman* sesuai dengan teori

**Kata Kunci:** Peran, Kesejahteraan, LAZISNU

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Banyuwangi adalah sebuah kabupaten di provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ibu kotanya berada di Kecamatan Banyuwangi atau sering disebut Kota Banyuwangi. Kabupaten ini terletak di ujung paling timur Pulau Jawa, di kawasan Tapal Kuda, dan berbatasan dengan Kabupaten Situbondo di utara, Selat Bali di timur, Samudera Hindia di selatan serta Kabupaten Jember dan Kabupaten Bondowoso di barat. Kabupaten Banyuwangi merupakan kabupaten terluas di Jawa Timur sekaligus menjadi yang terluas di Pulau Jawa, dengan luas wilayahnya yang mencapai 5.782,50 km<sup>2</sup> dan banyuwangi sendiri penduduknya mayoritas muslim maka dari itu masyarakat Banyuwangi tidak lepas dari yang namanya zakat (Al Jundi & Dewi Setiowati Sunaryo, 2016)

Zakat Menurut (Mardiantari et al., 2019) Pada dasarnya zakat itu dikeluarkan oleh orang-orang yang mempunyai kewajiban untuk berzakat yang disebut dengan muzakki. Zakat yang sudah terkumpul lalu didistribusikan kepada para golongan yang berhak menerima zakat. Para muzakki membayarkan zakatnya ada yang dibayarkan sendiri kepada si penerima zakat namun ada pula yang melalui perantara yang biasa disebut dengan amil. Pengelolaan distribusi zakat yang diterapkan di Indonesia terdapat dua macam kategori yaitu distribusi secara konsumtif dan produktif. Secara konsumtif bisa diartikan bahwasannya zakat langsung diberikan pada mustahik untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang mungkin hanya cukup untuk satu dua hari saja. Sedangkan secara tidak langsung zakat didistribusikan secara produktif yang ini artinya bahwa zakat yang disalurkan oleh amil zakat itu tidak bisa dinikmati secara langsung hasilnya oleh para mustahiq, pendistribusian zakat dengan model ini biasanya dalam bentuk usaha yang pengelolanya bisa dari pengelola zakat maupun dari para mustahiq hasil yang diperoleh dari usaha tersebutlah yang dikonsumsi oleh para mustahiq.

Pengelolaan zakat secara produktif yang di berikan kepada mustahiq akan berperan dalam peningkatan perekonomian dan kesejahteraan apabila hal ini didayagunakan, karena pada dasarnya zakat secara produktif pasti mempunyai perencanaan dan pelaksanaan yang cermat karena biasanya dalam hal ini akan dikaji tentang penyebab kemiskinan, ketiadaan modal dan lain sebagainya oleh sebab itu zakat yang bersifat produktif perlu lebih dikembangkan lagi. Peranan zakat untuk meningkatkan perekonomian rakyat sebenarnya sangat besar sekali, akan tetapi hingga kini masih banyak umat muslim yang belum menyadari pentingnya membayar zakat. Banyak faktor yang dijadikan sebagai penyebab diantaranya adalah: Pertama tingkat kepercayaan masyarakat yang masih rendah kepada lembaga lembaga pengelola zakat, akibatnya banyak masyarakat yang mengeluarkan zakatnya langsung kepada mustahik. Kedua, masih banyak kaum muslimin yang belum mengerti cara menghitung zakat dan kepada siapa zakatnya dipercayakan untuk disalurkan. (Mardiantari et al., 2019)

Zakat sebagai rukun Islam yang ketiga, zakat wajib dibayarkan oleh setiap Muslim yang memenuhi syarat (*muzakki*) untuk menyucikan hartanya dengan cara menyalurkan zakatnya kepada *mustahik* (penerima zakat) Zakat dapat menjadi instrumen penyeimbang dalam sektor ekonomi nasional. Tujuan utama zakat adalah mentransformasi para mustahik menjadi *muzakki* (Nurhasanah, 2018)

Zakat memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan atau pembangunan ekonomi berbeda dengan sumber keuangan untuk pembangunan yang lain, zakat tidak memiliki dampak balik apapun kecuali ridho dan pahala dari Allah semata. Namun demikian, bukan berarti mekanisme zakat tidak ada sistem kontrolnya. Nilai strategis zakat melalui : pertama, zakat merupakan panggilan agama, yang merupakan cerminan dari keimanan seseorang. Kedua, sumber keuangan

zakat tidak pernah berhenti. Artinya orang yang membayar zakat, tidak akan pernah habis dan yang telah membayar setiap tahun atau periode waktu yang lain akan terus membayar. Ketiga, zakat secara empirik dapat menghapus kesenjangan sosial dan sebaliknya dapat menciptakan retribusi aset dan pemerataan pembangunan. Menurut Musfiqoh pemberdayaan kegiatan zakat, serta infak dan sodaqoh merupakan strategi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat serta usaha mengurangi ketergantungan ekonomi Indonesia terhadap bantuanbantuan luar dan membebaskan masyarakat dari problem kemiskinan (Damanhur dan Nurainiah, 2016)

Mensejahterakan kehidupan bangsa merupakan tujuan nasional yang diamanahkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia alinea keempat. Pembangunan di segala bidang diupayakan Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Namun, upaya ini tidak didukung dengan optimalisasi pelaksanaan peraturan perundang-undangan yang memiliki visi pemerataan pendapatan Suatu negara dikatakan berhasil dalam pembangunan jika ia mampu menekan angka kemiskinan. Taraf kesejahteraan suatu negara akan berpengaruh di kancah internasional. Oleh karena itu, memerangi kemiskinan merupakan tantangan yang di hadapi oleh setiap negara. Tingkat kemiskinan di suatu Negara akan mempengaruhi apakah negara tersebut termasuk negara maju, berkembang ataukah miskin.

Peran lembaga amil zakat sangat penting sekali, oleh sebab itu LAZISNU Karangdoro sebagai lambaga pengelolaan dan pendistribusian zakat, infak dan sedekah harus bisa secara optimal mendampingi dan memberikan pengarahannya serta pelatihan agar zakat yang diberikan untuk modal usaha tersebut benar benar dikelola secara baik dan bertanggung jawab sehingga penerima zakat tersebut memperoleh pendapatan yang bisa meningkatkan perekonomiannya maka dari itu peneliti mengambil judul

**“ Peran Lazisnu Karangdoro Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat ”**

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendistribusian zakat, Infaq dan shodaqoh di LAZISNU Karangdoro pada Masyarakat Desa Karangdoro ?
2. Bagaimanakah peran LAZISNU Karangdoro dalam upaya meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Karangdoro ?

## **A. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi khasanah ilmu pengetahuan yang khususnya terkait dengan Ziswaf

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Bagi Peneliti, sebagai perluasan referensi dan bisa menjadi tendensi bagi peneliti berikutnya yang berkaitan dengan Ziswaf

- b. Bagi LAZISNU

Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan turut menjadi kontribusi pemikiran terkait dengan peran lazisnu dalam meningkatkan Kesejahteraan serta juga menjadi bahan evaluasi ke depannya dalam menjalankan program

- c. Bagi masyarakat umum

Bagi masyarakat secara umum, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi mengenai lembaga amil zakat salah satunya Lazisnu lembaga yang menangani zakat, infak dan sodaqoh yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama

## KAJIAN PUSTAKA

### A.Kajian Teori

#### 1. Zakat

Ziswaf ( Zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf ) merupakan ibadah maliyah yang mempunyai dimensi dan fungsi sosial ekonomi atau pemerataan karunia Allah dan juga merupakan solidaritas sosial, pernyataan rasa kemanusiaan dan keadilan. Dalam rangka meningkatkan zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf (ZISWAF) yang harus dikelola secara melembaga dan profesional sesuai dengan syariat Islam yang dilandasi dengan prinsip amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas. Untuk itu dibentuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang secara kelembagaan mempunyai kewenangan untuk melakukan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat secara nasional (Soemitra, 2010) Zakat adalah Rukun islam yang ketiga adalah. Menurut para ulama zakat adalah harta yang memiliki persyaratan tertentu dan wajib dikeluarkan oleh seseorang yang mampu dan kemudian diberikan kepada seseorang yang memiliki persyaratan-persyaratan khusus menurut (Al-Ghazi, 2013). Ada delapan golongan yang berhak menerima zakat diantaranya sebagai berikut

1. *Faqir* (orang yang tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, mereka tidak memiliki pekerjaan ataupun uang)
2. *Miskin* (orang yang kekurangan harta guna mencukupi kebutuhan sehari-hari)
3. *Amil* (pengelola harta zakat)
4. *Muallaf* (orang yang baru saja masuk agama Islam)
5. *Wafirriqab*
6. *Gharim*

7. *sabilillah*
8. *Ibnu sabil*
9. Selain Kedelapan golongan yang berhak menerima zakat, ada lima golongan yang tidak berhak menerima zakat diantaranya sebagai berikut:
10. Orang kaya
11. Bani Hasyim dan bani Mutholib
12. Buda dari bani Hasyim dan bani Mutholib
13. Orang kafir
14. Orang yang dinafkahi oleh orang yang membayar zakat

## 2. Infaq

Infaq merupakan harta yang dikeluarkan seorang muslim demi kebaikan saudaranya. Dalam infaq tidak ada batasannya, kapanpun dan dimanapun kita dapat melaksanakan infaq. Infaq dilihat dari segi hukumnya yaitu Sunnah, apabila dikerjakan mendapatkan pahala, dan apabila tidak dikerjakan tidak mendapatkan dosa (Jasafat, 2017). Dalam Al-Quran anjuran untuk berinfaq ada dalam surah Al-Baqarah Ayat 267 yang berbunyi

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفُقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا

تِيْمَمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَن تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ

حَمِيدٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, carilah rizqi (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu mencari yang buruk-buruk lalu kamu memberikan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji (Agama, 2002)

### **3. Shodaqoh**

Sedekah adalah pemberian sesuatu kepada fakir miskin atau yang berhak menerimanya, di luar dari kewajiban zakat dan zakat fitrah sesuai dengan kemampuan si pemberi. Sedangkan sedekah yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah pemeberian yang sama dengan infak, akan tetapi sedekah mencakup arti yang lebih luas dan menyangkut hal-hal yang bersifat material dan nonmaterial dalam meningkatkan perekonomian masyarakat (Nasional, 2008)

### **4. Kesejahteraan Masyarakat**

kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, mmaterial, maupun spiritual yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat Menurut (Sunarti, 2015)

Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Dalam ekonomi Islam konsep kesejahteraan tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, melainkan juga mencakup nilai moral, spiritual dan juga nilai sosial. Maka kesejahteraan berdasarkan Islam memiliki konsep yang lebih mendalam. Dengan demikian, kesejahteraan masyarakat dalam islam tidak hanya di ukur dari terpenuhi nya kebutuhan materi saja, tetapi juga terpenuhinya kebutuhan spiritual. Berikut ini indikator kesejahteraan sosial dalam perspektif islam menurut beberapa pendapat, diantaranya ialah

#### ***a) Masalahah***

Maslahah adalah berasal dari kata Sul atau samudra yang berarti antonim atau lawan kata dari fasada atau rusak kata tersebut menurut al-isfahani banyak digunakan untuk sesuatu yang sifatnya perbuatan baik, yang menurutnya Saleh atau saluha

adalah menghilangkan kebencian antar manusia baik laki-laki maupun perempuan dalam satu agama atau antar agama. Ini artinya bahwa relasi antar manusia yang harus dikembangkan adalah saling menyayangi dan mencintai. model hubungan seperti inilah yang akan melahirkan kerjasama dan saling membantu. terhenti atau tiadanya kerusakan sikap dan rasa sayang akan mendorong perilaku yang baik dan bermanfaat serta akan menghentikan sifat dan sikap destruktif dan diskriminatif. orang yang menghidupkan nilai ini akan terus berusaha menjadi orang yang memperbaiki diri dan berpartisipasi serta peduli untuk memperbaiki orang-orang di sekitarnya. kesejahteraan akan tercapai bila setiap orang menjauhkan diri dari perilaku merusak dan kesejahteraan akan terwujud justru ketika setiap orang tidak berperilaku kecuali yang memberi manfaat kepada sesama. Kesejahteraan Sosial akan tercapai bila masing-masing individu atau masyarakat memiliki kepedulian untuk memperbaiki masyarakat dan lingkungannya bukan merusak sebagaimana dilakukan oleh orang-orang munafik seperti dijelaskan dalam surat Albaqarah ayat 11.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾

11. dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi". mereka menjawab: "Sesungguhnya Kami orang-orang yang Mengadakan perbaikan."

Ini artinya bahwa kata *saluha* juga berarti bermanfaat dan sesuai, sehingga *amal shaleh* adalah suatu pekerjaan yang apabila dilakukan tidak menyebabkan atau berakibat timbulnya kerusakan atau apabila dilakukan akan diperoleh manfaat dan kesesuaian. maka kesejahteraan sosial adalah segala usaha yang mendorong terciptanya manfaat dan kesesuaian, sehingga muncul keseimbangan dalam masyarakat. dalam surah alma'un ayat 3

## وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ

1. Dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin.

Di jelaskan bahwa orang yang mendustakan agama adalah mereka yang menghalangi orang lain untuk peduli dengan orang miskin maka termasuk dalam perilaku beragama yang tidak jujur adalah menghalangi akses dan tidak memberi sarana atau media bagi orang lain dalam menjalankan fungsi sosialnya. Saluha dengan kata jadian islah berarti juga rekonsiliasi. dari Makna tersebut, maka Islah adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembalikan agar sesuatu itu berfungsi kembali dan hubungan menjadi harmonis. maka seandainya ada seseorang yang mengalami fungsi sosial, baik karena bencana, Cacat, dan lain-lain, kemudian didampingi sehingga berfungsi kembali, Maka hal itu adalah bagian dari usaha Kesejahteraan Sosial. (Maftuhin et al., 2012)

### **b) Salam**

Salam berasal dari kata kalimat yang memiliki makna dasar selamat atau Sentosa. kata memiliki beberapa kata jadian yaitu sallamah( tenang yang dirasakan di hati) dengan varian sallamtun( membayar upah kewajiban yang harus dibayar) *tusalimu/yusallimu/tusallimuna* atau memberi sepenuh yang memilih atau di diberi otoritas. Dari beberapa penggunaan dan makna yang diproduksi oleh kata *Salimah* dan kata jadiannya diketahui bahwa kata tersebut mengandung makna tunduk patuh dan menerima hukum atau ketetapan Allah baik yang bersifat takwini maupun tasyri'i (Maftuhin et al., 2012)

### **c) Aman**

Kosa kata lain yang mengandung kesejahteraan adalah aman. Menurut al-ishfahani, makna dasar dari kata tersebut adalah jiwa yang tenang dan hilangnya ketakutan atau

pembenaran dan ketengan hati. menurutnya , al-amnu, al-amnah dan al- aman merupakan kata yang terbentuk dari 3 huruf; a-ma-na.kata ini membentuk beberapa kata jadian salah satunya al-aman. Al-aman juga sering di jadikan sebagai nama sebuah kondisi, sosial maupun psikologis dan terkadang di gunakan sebagai nama orang yang dapat di percaya (Maftuhin et al., 2012)

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif deskriptif karena Penelitian ini merupakan penelitian jenis lapangan (*field research*) menurut (sugiyono , 2019) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk naratif

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini di lakukan di LAZISNU (Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh NU) desa Karangdoro, yang beralamatkan di desa Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi yang di lakukan mulai Februari sampai Maret 2022, objek penelitian

berupa pengoptimalan zakat, infak dan sodaqoh yang telah di kelola oleh Lazisnu Karangdoro Dalam Upaya peningkatan kesejahteraan Masyarakat

### **C. Data dan Sumber Data**

#### **1. Sumber Data Primer**

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data secara langsung oleh peneliti melalui wawancara dan observasi terhadap informan penelitian. Sedangkan menurut (Lexy J. Moleong, 2012:157) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan Sumber data primer yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan para pengelola LAZISNU Karangdoro

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer. Walaupun dikatakan sumber diluar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, artikel jurnal, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi seperti dokumen yang berkenaan dengan LAZISNU Karangdoro diantaranya data tentang pendistribusian zakat, serta data mustahik yang ada, dan data lain yang menyangkut mengenai pengelolaan zakat.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik atau metode-metode yang sesuai dengan masalah yang akan dianalisis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

## E. Analisis Data

Analisis data dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang. penelitian ini menggunakan deskriptif *analytic*. Analisis data ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu pemrosesan satuan dengan penandaan jenis informan, penandaan jenis lokasi, dan penandaan teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan studi dokumentasi).

(Miles & Huberman, 1994), bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

a. Reduksi data (*data reduction*),

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan

b. Penyajian data (*data display*),

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul di lapangan. Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung

c. Penarikan kesimpulan/ verifikasi (*conclusion drawing/ verification*)

Adapun langkah ketiga dari aktivitas analisis data adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Peran LAZISNU dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat**

Dari hasil penelitian di LAZISNU Karangdoro Kesejahteraan adalah keadaan masyarakat yang sejahtera yakni masyarakat yang aman secara sosial terpenuhi segala kebutuhannya dan jauh dari berbagai problem sosial, Selain itu Kesejahteraan Sosial adalah keseluruhan usaha sosial yang terorganisir dan mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya, di dalamnya tercakup unsur kebijakan dan pelayanan dalam arti luas yang terkait dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, Perumahan, pendidikan budaya dan lain sebagainya. dari pengertian diatas ada beberapa istilah dalam Alquran yang memiliki makna yang relatif dekat dengan Kesejahteraan Sosial yaitu Maslahah, salam, dan aman .

Maka dari itu 3 prinsip Maslahah, salam, dan aman tidak lepas dari LAZISNU.

#### *a. Maslahah*

LAZISNU Karangdoro didalam pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah tidak luput dengan dengan Maslahah karena Tujuan dari adanya LAZISNU itu untuk Maslahah Dilihat dari teori dan hasil wawancara atau temuan data di lapangan ternyata hal ini sesuai dengan teori aman (Maftuhin et al., 2012)

“ kata masalah juga berarti bermanfaat dan sesuai sehingga amal shaleh adalah sesuatu pekerjaan yang apabila di lakukan tidak menyebabkan atau berakibat timbulnya kerusakan atau apabila di lakukan akan di peroleh manfaat dan kesesuaian maka.kesejahteraan sosial adalah segala usaha yang mendorong terciptanya manfaat dan kesesuaian, sehingga muncul keseimbangan dalam masyarakat.”

*b. Salam*

Salam mengandung makna tunduk patuh dan menerima hukum atau ketetapan Allah. Orang yang menerima ketetapan hukum akan senantiasa menjauhi larangan yang menyebabkan rusaknya hubungan vertikal maupun sosial. Dengan memiliki sikap salam yang aktif maka dunia akan terhindar dari hal-hal yang mengganggu kesejahteraan dan kedamaian menurut (Maftuhin et al., 2012). Melihat penjelasan di atas peran LAZISNU dalam meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan praktek yang dilakukan di lapangan karena sesuai dengan konsep salam

*c. Aman*

Al Qur'an memberikan gambaran kesejahteraan sosial adalah kondisi aman (jauh dari gangguan, baik alam fisik maupun sosial) dan relasi yang harmonis antar manusia, sehingga setiap manusia dapat menjalankan fungsi sosial. Maka orang atau masyarakat yang sejahtera tidak hanya ditunjukkan dengan sehat, tapi juga sehat hati dan pikirannya serta memiliki hubungan sosial yang baik sesama manusia (Maftuhin et al., 2012) dari keterangan di atas Peran LAZISNU dalam meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan praktek dan teori yang ada

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas terkait Peran LAZISNU dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendistribusian Zakat, Infaq, dan Shadaqah di LAZISNU Karangdoro dalam menjalankan pendistribusiannya menggunakan SOP (*Standar Operational Procedure*) mulai dari proses survei, pengambilan keputusan, sampai dengan *controlling*, pelaporan Pendistribusian Zakat, Infaq, dan Shadaqah melalui *Annual Report* setiap satu bulan sekali, dan rekapitulasi selama satu tahun sekali dikirimkan ke pusat LAZISNU Karangdoro, dalam meningkatkan Kesejahteraan

masyarakat pendistribusiannya tidak hanya berupa sembako tapi juga uang, menciptakan kesetaraan dan keadilan dengan memprioritaskan fakir miskin sebagai objek pendistribusian yang paling utama, tidak merasa bahwa yang mendistribusikan mempunyai strata ekonomi yang lebih tinggi demi terpupuknya persuadaraan dan kasih sayang, serta meningkatkan solidaritas sosial menjadi konsultan untuk meningkatkan kesejahteraan

2. Peran LAZISNU dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat lewat sudut pandang *Maslahah, salam, dan aman* sesuai dengan teori wawancara dan praktek di lapangan dalam segi *Maslahah* LAZISNU lebih mengedepankan tujuan.

Di lihat dari *salam* LAZISNU lebih mengedepankan kepercayaan sedangkan dilihat dari *aman* LAZISNU lebih mengedepankan kesosialan

## DAFTAR PUSTAKA

- Agama, D. 2012. Alqur'an dan Terjemah. *Jakarta: Bumi Aksara.*
- Al-Ghazi, S. M. bin Q. (2003). Fathul Qarib Al-Mujib. *Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah.*
- Al Jundi, F., & Dewi Setiowati Sunaryo, F. (2016). *Perkembangan Pariwisata di Banyuwangi Pada Tahun 2000-2015.* 17, 36–42.
- Damanhur, D., & Nurainiah, N. (2016). Analisis Pengaruh Bantuan Zakat Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Visioner & Strategis*, 5(2).
- Jasafat, J. (2017). MANAJEMEN PENGELOLAAN ZAKAT, INFAQ DAN SADAQAH PADA BAITUL MAL ACEH BESAR. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 3(2).
- Maftuhin, A., Jahidin, A., Torrido, A., Muflihati, A., Haq, M. I., Nazili, M., & Solechah, S. (2012). *Interkoneksi Islam dan Kesejahteraan Sosial: Teori, Pendekatan, dan Studi Kasus.* Samudra Biru.
- Mardiantari, A., Ismail, H., Santoso, H., & Muslih, M. (2019). Peranan Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kota Metro. *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah*, 7(2), 1–19.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 2010. *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook.* sage.
- Nasional, D. P. 2010. *Kamus besar bahasa Indonesia pusat bahasa.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurhasanah, S. (2018). Akuntabilitas laporan keuangan lembaga amil zakat dalam memaksimalkan potensi zakat. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(2), 327–348.
- Soemitra, A. (2010). Bank & Lembaga Keuangan Syariah (Jakarta Kencana, dalam Aslikhah, 2011, "Strategi Pemasaran Pada BMT Masalah" Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam. *Jurnal Malia*, 1.
- sugiyono 2019. (2019). *Generalisasi.* 43. 43–51.
- Sunarti, E. (2015). *Indikator Keluarga Sejahtera Dan Pengembangan, Evaluasi dan Keberlanjutan.* Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.